

Date Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2025

TRACER STUDY ALUMNI STAI AL-HIDAYAH BOGOR

Erna Rooslyna Affandi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (ernaroos223@gmail.com)

Endin Mujahidin

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id)

Nesia Andriana

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (nesia.andriana@uika-bogor.ac.id)

Kata Kunci:

Alumni; STAI Al-Hidayah; Tracer Study

ABSTRACT

Tracer study merupakan upaya ilmiah yang diselenggarakan untuk memastikan bahwa program pengembangan alumni yang direncanakan telah sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi dan alumni itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara jelas terkait pelaksanaan *Tracer Study* Alumni di STAI Al-Hidayah Bogor sebagai upaya pengembangan alumni di perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang berasal dari STAI Al-Hidayah Bogor serta sumber lainnya yang relevan seperti publikasi ilmiah dan artikel-artikel daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tracer Study* STAI Al-Hidayah Bogor memegang peran yang penting sebagai langkah awal dalam pengembangan alumni, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal lembaga. Khususnya secara internal, *Tracer Study* memberikan gambaran bahwa Prodi IAT STAI Al-Hidayah Bogor telah berhasil dalam mempersiapkan para lulusannya agar dapat diterima kerja pada waktu yang relatif singkat.

Keywords:

Alumni; STAI Al-Hidayah; Tracer Study

ABSTRACTS

Tracer study is a scientific effort conducted to ensure that the planned alumni development program is in accordance with the needs of the university and the alumni themselves. This study aims to clearly explain the implementation of the Alumni Tracer Study at STAI Al-Hidayah Bogor as an effort to develop alumni in universities. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. The data used include primary data and secondary data collected through documents from STAI Al-Hidayah Bogor and other relevant sources such as scientific publications and online articles. The results of the study indicate that the STAI Al-Hidayah Bogor Tracer Study plays an important role as an initial step in alumni development, both for internal and external interests of the institution. Especially internally, the Tracer Study provides an overview that the IAT Study Program at STAI Al-Hidayah Bogor has succeeded in preparing its graduates to be accepted for work in a relatively short time.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Quthb adalah “pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilan serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya yang didasarkan pada nilai-nilai moral Islam” (Surikno dkk., 2022). Konsep pendidikan Islam dalam pengertian tersebut tidak terbatas hanya pada pendidikan tingkat menengah saja, namun juga pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai institusi yang memiliki peran dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan pendidikan Islam.

Selesainya program pendidikan di perguruan tinggi bukan merupakan akhir dari peran perguruan tinggi itu sendiri, melainkan awal dari perencanaan pengembangan yang lebih lanjut lagi. Hadirnya alumni sebagai lulusan dari pendidikan Islam menjadi sarana untuk meluaskan kebermanfaatannya di masyarakat dan lingkungan yang lebih luas. Alumni memiliki peran strategis dalam menjaga dan mengembangkan institusi Pendidikan Islam. Melalui alumni, institusi dapat membangun jaringan yang kuat serta menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam. Selain sebagai hasil akhir dari proses pendidikan, alumni juga menjadi sarana untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan sebuah perguruan tinggi.

Perencanaan pengembangan alumni adalah proses sistematis untuk mengoptimalkan peran alumni dalam mendukung misi institusi. Perencanaan ini relevan untuk memfasilitasi pertumbuhan alumni yang berkontribusi positif secara sosial dan keagamaan. Perencanaan dalam setiap kegiatan ataupun program sangatlah dianjurkan oleh Islam (Rahayu dkk., 2021). Sebagaimana konsep ini merupakan bagian dari rukun iman yang keenam. Konsep takdir ini mencakup seluruh hal yang terjadi, baik di langit maupun di bumi, dimana seluruh kejadian tersebut telah Allah tentukan dalam ketetapan-Nya jauh sebelum penciptaan makhluk (Winarti, 2018).

Perencanaan merupakan tahapan pertama dan langkah terpenting dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan. Perencanaan pendidikan pada setiap kegiatan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan dalam meraih tujuannya (Priyanto, 2018). Oleh sebab itu, perencanaan pengembangan alumni menjadi penting karena alumni merupakan ujung tombak dalam memberikan manfaat kepada masyarakat di masa depan (Deni & Salamuddin, 2019). Nuryasin & Mitrohardjono (2019) juga menyatakan bahwa kurang optimalnya manajemen alumni perguruan tinggi disebabkan oleh perencanaan pengembangan alumni yang tidak maksimal. Di samping itu, penelitian mengenai perencanaan pengembangan alumni di Indonesia juga masih sangat terbatas, menunjukkan perhatian pakar pendidikan yang masih kurang terhadap hal tersebut (Rahayu dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2021) menyatakan bahwa alumni perguruan tinggi berperan penting dalam menentukan preferensi penilaian masyarakat. Dalam perspektif Islam, alumni berperan dalam melestarikan kemurnian ilmu di tengah-tengah masyarakat muslim sejak zaman Rasulullah, sehingga pengetahuan tersebut masih dapat diakses melalui kitab para imam dan pendiri mazhab serta penerusnya.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Widjaja & Hadiwidjaja (2023) yang menghasilkan model awal sistem pelaksanaan alumni dengan menggunakan perancangan sistem metode *Unified*

Modelling Language. Penelitian ini menekankan pada proses pengembangan sistem yang dibangun dengan basis *website* dan metode *prototipe*, dengan studi kasus di Universitas Nasional Karangturi. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dkk. (2023) juga membahas topik yang sama namun dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini menjelaskan hasil dari studi penelusuran alumni dan manfaatnya sebagai sarana pemantauan serapan lulusan di Politeknik Manufaktur Bandung. Kemudian penelitian dengan topik yang lebih general dilakukan oleh Romdoni & Sa'diyah (2024) pada tahun selanjutnya, dengan tujuan untuk menjelaskan tahap perencanaan pengembangan alumni pada Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor. Penelitian ini memberikan gambaran manajemen pengembangan alumni dari sudut pandang pendidikan Islam.

Penelitian ini menganalisis pandangan Islam terhadap pengembangan alumni perguruan tinggi yang dilakukan melalui *tracer study*. Perspektif Islam yang dipakai memiliki kesamaan dengan penelitian Romdoni & Sa'diyah (2024), sedangkan penelitian lainnya memilih pendekatan yang berbeda. Sedangkan pembahasan mengenai *tracer study* di perguruan tinggi serupa dengan penelitian Widjaja & Hadiwidjaja (2023) dan Sadikin dkk. (2023), meskipun pendekatan yang digunakan berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kebaruan berupa kombinasi yang unik dari segi perspektif Islam yang dipakai dan metode yang digunakan.

Pendidikan Islam melalui kelompok-kelompok belajar yang mengkaji ayat-ayat Allah pada zaman dahulu telah melahirkan masyarakat ilmuwan yang menjadi awal dari tradisi intelektual dalam Islam. Kegiatan tersebut kemudian melahirkan alumni-alumni yang menguasai berbagai bidang sebagai luaran dari proses pendidikan dan kemudian berkontribusi dalam membangun peradaban.

Budaya pendidikan dalam Islam adalah belajar dan mengajarkan. Setelah belajar kepada para guru, alumni pendidikan Islam dibekali sebuah tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada generasi selanjutnya dan melanjutkan usaha umat ini dalam mengembalikan kegemilangan peradaban Islam. Oleh karena itu, setiap tahapan dalam proses pendidikan sangatlah penting dalam membangun peradaban Islam.

Masih terbatasnya kajian terkait pengembangan alumni menjadikan penelitian terkait topik tersebut penting untuk dilakukan. Melihat bagaimana perspektif Islam memandang perencanaan pengembangan alumni, maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan konsep alumni dalam perspektif Islam dan menjelaskan perencanaan pengembangan alumni pada STAI Al-Hidayah Bogor.

Untuk Alumni STAI Al-Hidayah Bogor menjalankan program *Tracer Alumni* adalah suatu metode atau kegiatan pelacakan jejak lulusan yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu STAI Al-Hidayah Bogor untuk mengetahui perkembangan dan situasi lulusan setelah mereka menyelesaikan pendidikan tinggi. Dengan beberapa tujuan *Tracer Alumni* antara lain mengetahui relevansi kurikulum dengan dunia kerja, mengukur masa tunggu kerja setelah lulus, menilai kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, menggali umpan balik dari alumni untuk perbaikan mutu pendidikan, menjalin hubungan jangka panjang antara institusi /perguruan tinggi dengan alumni.

Metode *Tracer* yang dilakukan STAI Al-Hidayah Bogor dengan mengisi data melalui survey dengan link <https://staia.ac.id/karir-alumni-stai-al-hidayah-bogor/> ini adalah *Tracer* untuk mengetahui karir alumni antara lain : nama, program studi/jurusan, tahun masuk kuliah, tahun lulus kuliah, profesi/pekerjaan, dengan link

surveynya : <https://lpm.staia.ac.id/traver-study-alumni/> yang mana dalam survey tersebut data yang harus dilengkapi oleh para lulusan setelah wisuda dan pengambilan ijazah. Dengan mengisi form *Tracer Study Alumni* yaitu nama lengkap, NIM, lulusan (tahun), program study, alamat sekarang, no telp/WA, Email, waktu yang dibutuhkan mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode kepustakaan (*library research*). Metode kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, yaitu metode penelitian *naturalistic* yang proses penelitiannya bersifat induktif, data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang masih perlu diinterpretasikan lagi sehingga maknanya dapat dipahami (Sugiyono, 2020). Menurut Auerbach and Silverstein (dalam Sugiyono, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap suatu teks dan hasil wawancara untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Sedangkan Creswell (dalam Sugiyono, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai kegiatan mengeksplorasi dan memahami makna dari perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi literatur, yaitu kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2020). Dimana data yang dikumpulkan berupa data primer yang berasal dari STAI Al-Hidayah Bogor dan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen lainnya yang diakses secara daring, seperti artikel dan jurnal ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Alumni Perguruan Tinggi dalam Perspektif Islam

Alumni dalam Perspektif Islam

Alumni atau dalam bentuk tunggal disebut sebagai alumnus memiliki pengertian formal dan nonformal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, alumni didefinisikan secara formal sebagai “orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari sekolah dan perguruan tinggi” (Alumni, 2016). Sedangkan secara nonformal, alumni adalah pihak-pihak yang sudah tidak lagi mempunyai peran pada suatu institusi atau lembaga selain pendidikan, telah menjadi mantan, baik sebagai mantan anggota, mantan karyawan, dan lain-lain (Rahayu dkk., 2021).

Secara etimologi bahasa Indonesia, kata alumni memiliki arti tamatan atau lulusan sekolah atau perguruan tinggi. Sedangkan secara terminologi, definisi alumni dijelaskan sebagai produk dari proses pendidikan atau produk yang dihasilkan lembaga pendidikan (Rahman, 2021). Dan pada praktiknya, istilah alumni seringkali digunakan untuk menyebut lulusan dari jenjang pendidikan formal dan merupakan akhir dari proses pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut. Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan formal yang dimaksud di antaranya adalah: Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT).

Uniknya, sejarah Islam mengaitkan alumni sebagai kejadian-kejadian monumental yang terjadi (Rahayu dkk., 2021). Berikut adalah beberapa peristiwa masa lalu yang mengindikasikan penggunaan istilah alumni:

1. *Baiat* Ridwan, yaitu ketika sahabat berikrar di bawah pohon di depan Rasulullah ketika perang Hudaibiyah. Peristiwa ini terjadi pada penghujung Perang Hunain, dimana Rasulullah memerintahkan Abbas bin Abdil Muththalib untuk memanggil para sahabat yang dulu pernah berbaiat di bawah pohon (*Baiat* Ridwan) dengan suara lantang: “أين أصحاب السمرة؟! ” (“di manakah mereka yang berbaiat di bawah pohon Samurah?). Penyebutan *ashhabus samurah* digunakan untuk menyebut orang-orang yang mengikuti *Baiat* Ridwan, yang ditujukan untuk meminta mereka segera berkumpul dan bergabung dengan Rasulullah dalam perang hunain yang masih membutuhkan bala bantuan (Para Pejuang di Perang Badar, t.t.).
2. Ahli Badar, yaitu sebutan yang diberikan kepada para sahabat yang mengikuti Perang Badar. Selain itu, diberikan juga gelar Al-Badri di belakang nama mereka sebagai tanda kehormatan karena telah berjuang dalam perang besar pertama umat Islam (Perang Hunain (Bagian-1), t.t.).

Peran Alumni Perguruan Tinggi dalam Perspektif Islam

Dalam penelitian ini, kata alumni secara spesifik mewakili makna lulusan dari sebuah lembaga pendidikan, yaitu pendidikan tinggi. Sehingga peran alumni sangat ditentukan oleh tujuan dari lembaga pendidikan yang dimaksud, salah satu yang menjadi tolak ukur paling umum adalah diterimanya lulusan di dunia kerja.

Hingga saat ini, Alumni STAI Al-Hidayah Bogor tercatat sebanyak 1767 lulusan dari 5 program studi yang ada, dengan rincian antaralain: lulusan Prodi PAI berjumlah 1142, Prodi IAT sebanyak 259, Prodi Hukum Islam sebanyak 168, Prodi MPI sebanyak 150, , dan lulusan Prodi Perbankan Syariah 48.

Alumni menjadi jembatan penghubung dari perguruan tinggi dengan dunia global. Disamping itu, alumni juga menjadi media penyampai visi institusi pada dunia. Melalui alumni juga, institusi mendapatkan evaluasi terkait kualitas dari pendidikannya.

Dalam perspektif Islam, peran alumni dapat ditinjau melalui firman Allah berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Q.S. Al-Baqarah: 31)

Ayat di atas menunjukkan pemahaman substansial mengenai kewajiban setiap individu agar meng-*inba*’-kan (menyebutkan, mengabarkan) apa yang didapatkannya dalam pendidikan kepada orang lain. Tugas ini menjadi tugas ke-*khalifah*-an manusia di muka bumi, yaitu menjadi *rahmatan lil ‘alamin* sesuai dengan visi dan misi pendidikan Islam yang ideal (Sanaky dalam Rahman, 2021).

Selain terhadap masyarakat luas, alumni juga dapat mendukung terwujudnya progresivitas perguruan tinggi jika peran para alumni dapat disinergikan secara kontinu dan konsisten. Dalam konteks sosial, alumni menempati kedudukan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Maka dalam menghadirkan perannya, secara normatif alumni dapat berperan sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat baik secara individu maupun komunitas. Menurut Kholilur Rahman (2021), peran yang dapat dilakukan oleh alumni untuk perguruan tinggi dapat mencakup: (1) peran katalisator (pembawa perubahan); (2) peran kontributor; (3) peran *iron stock*

(regenerasi); (4) peran *publik opinion* (membangun dan mempengaruhi opini publik); dan (5) peran *mover networking* (penyambung jaringan).

Perencanaan Pengembangan Alumni Perguruan Tinggi dalam Perspektif Islam

Dalam KBBI Daring, perencanaan didefinisikan sebagai “proses pembuatan merencanakan (merancangkan)”. Asal katanya dari kata *rencana* yang secara etimologis berarti “persiapan, susunan, komposisi, perintah, pengelolaan” (Perencanaan, 2016). Secara terminologi, perencanaan merupakan suatu proses intelektual mengenai rancangan pelaksanaan di masa depan yang mengakibatkan adanya pengambilan keputusan dari pimpinan atau maajer (Saipuddin & Sa’diyah, 2021).

Perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan sangat dianjurkan dalam perspektif Islam. Secara konsep, perencanaan mengambil konsep takdir yang menjadi bagian dalam rukun iman keenam. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur’an:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عِلْمُ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Orang-orang yang kufur berkata, “Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kami.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Pasti datang. Demi Tuhanku yang mengetahui yang gaib, kiamat itu pasti mendatangi kamu. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sekalipun seberat atom, baik yang di langit maupun yang di bumi, yang lebih kecil daripada itu atau yang lebih besar, kecuali semuanya ada dalam kitab yang jelas (*Lauh Mahfuzh*)” (Q.S. Saba: 3)

Ketetapan Allah telah tertuang di dalam *Lauh Mahfuzh* sejak 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi. Rasulullah bersabda:

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Artinya: “Allah telah mencatat takdir setiap makhluk sebelum 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.” (H.R. Muslim no. 2653, dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash).

Dalam manajemen pendidikan, perencanaan menjadi tahap pertama dan paling penting dalam mencapai tujuan manajemen secara efektif dan efisien. Menurut G. R. Terry (dalam Mulyono & Haryati, 2023), fungsi manajemen pendidikan meliputi: (1) *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan (4) *controlling* (pengawasan). Menurut Terry, *planning* atau perencanaan adalah memilih atau mengaitkan fakta-fakta yang ada, kemudian membentuk dan menggunakan asumsi-asumsi terkait masa depan untuk menyusun visualisasi ataupun formulasi mengenai rumusan kegiatan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap ini adalah awal dari segalanya, sehingga penting untuk diperhatikan agar tahapan-tahapan selanjutnya dapat terlaksana secara optimal.

Program Pengembangan Alumni Perguruan Tinggi

Secara akademik, pengembangan alumni di perguruan tinggi dilakukan karena adanya dua faktor yang mendorong terjadinya transformasi dalam diri institusi, yaitu faktor internal dan eksternal (Rahman, 2021).

Faktor internal merupakan komitmen perguruan tinggi untuk senantiasa mengintegrasikan keilmuan agama dan umum. Dewasa ini, upaya untuk terus mengintegrasikan ilmu agama dan umum terus bergulir, sehingga penting bagi

perguruan tinggi untuk terus mengupayakan hal tersebut dengan tetap menghindari produk-produk keilmuan Barat yang melenceng jauh dari norma-norma Islam.

Sedangkan faktor eksternal di antaranya adalah dampak globalisasi yang mendorong perkembangan teknologi informasi pada hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk perguruan tinggi. Globalisasi menggeser peran perguruan tinggi, dari yang sebelumnya merupakan institusi yang memonopoli ilmu pengetahuan, menjadi salah satu lembaga penyedia informasi. Begitupun jangkauan perguruan tinggi yang dahulu dibatasi oleh ruang dan waktu menjadi suatu lembaga tanpa batasan.

Beberapa bentuk pengembangan alumni yang dapat dilakukan menurut Arianto (2017), di antaranya adalah:

1. *Tracer study* (pelacakan alumni), kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam menentukan program pengembangan alumni yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, pelacakan alumni memiliki peran yang sangat penting bagi perguruan tinggi dalam mengukur pencapaian alumni setelah memperoleh kelulusan.
2. Seminar berseri, kegiatan pemberian pengarahan, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan bagi alumni yang berada dalam organisasi penghimpunan alumni, terutama bagi lulusan baru.
3. Pameran karier dan beasiswa (*integrated career days*)
4. Perhargaan alumni (perhargaan alumni), kegiatan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi atas kontribusi dan dedikasi alumni terpilih terhadap perguruan tinggi, sekaligus menjadi motivasi bagi alumni lainnya agar dapat memiliki peran aktif dalam masyarakat.
5. Penghimpunan dana abadi (dengan *fundraising*) untuk hal-hal positif dan penciptaan karya lainnya berkaitan dengan penyebaran agama Islam.

***Tracer Study* (Pelacakan Alumni)**

Aspek lulusan (alumni) merupakan bagian tidak terpisahkan dari evaluasi terhadap perguruan tinggi. Hal ini tercermin dalam salah satu kelengkapan yang ditetapkan oleh BAN-PT, yaitu pelacakan alumni (*tracer study*) yang memiliki fungsi sebagai alat evaluasi diri bagi perguruan tinggi. Schomburg (dalam Sadikin dkk., 2023) menyatakan bahwa pelacakan alumni dapat menjadi sarana bagi perguruan tinggi untuk dapat memperoleh informasi atau umpan balik terkait proses pendidikan pada perguruan tinggi tersebut dan menjadikannya bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan di masa depan.

Tracer study adalah studi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai lulusan pendidikan tinggi. (Setyo dkk., 2017) menyatakan bahwa studi ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Tujuan dari pelacakan alumni menurut Sadikin dkk. (2023) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keberadaan terkini dari alumni dan menjaga komunikasi secara berkelanjutan
2. Mengidentifikasi profil mengenai keterampilan dan kompetensi alumni
3. Menganalisis relevansi antara kurikulum yang diterapkan perguruan tinggi dan keterampilan alumni
4. Memenuhi kriteria dalam akreditasi
5. Mengevaluasi jaringan komunikasi antara alumni dan *stakeholder* perguruan tinggi
6. Mengetahui tingkat penyerapan kerja alumni

7. Menelusuri kesesuaian antara kompetensi alumni dan jabatan kerja yang diampunya dalam industri
8. Jumlah alumni yang menjadi wirausaha

Selain untuk kebutuhan perguruan tinggi, manfaat dari informasi yang dihimpung dalam *tracer study* juga memberikan informasi mengenai hubungan antara dunia perguruan tinggi dan pekerjaan. Informasi mengenai kesesuaian bidang kerja yang menjadi prospek lulusan dan korelasi antara kompetensi keilmuan dengan pekerjaan akan sangat bermanfaat baik untuk mahasiswa, alumni, maupun perguruan tinggi dalam proses pengambilan keputusan di masa depan.

Metode Tracer Study

Dalam perspektif ilmiah, *tracer study* sendiri merupakan sebuah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi terkini alumni setelah kelulusan. Meskipun data yang diambil biasanya berbentuk kuantitatif, namun proses penelitian melibatkan proses interpretasi lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner yang akan diisi oleh para alumni, kemudian dihimpun dan direkap oleh surveyor sehingga menghasilkan data statistik yang dapat diinterpretasi. Surveyor membuat kuesioner, menyebarkan dan memonitor pengisian kuesioner tersebut, kemudian merekap data-data yang ada, misalnya meliputi: nama, tahun lulus, nomor *handphone*, dan lain-lain.

Data yang dikumpulkan berupa data primer yang dapat dilakukan dengan kuesioner secara *offline* maupun *online*, melalui website ataupun link formulir. Daftar pertanyaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.

Analisis Data Tracer Study

Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif, dimana data yang dianalisis berupa instrumen-instrumen statistik yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan interpretasi datanya. Beberapa contoh identifikasi data yang biasanya tercantum dalam laporan adalah:

1. Pekerjaan pertama alumni setelah lulus; baik menjadi karyawan, pengusaha, ataupun meneruskan studi ke jenjang selanjutnya.
2. Level tempat pekerjaan; bisa berupa cakupan perusahaan tempat bekerja, lokasi tempat kerja, ataupun status izin jika berwirausaha.
3. Lama waktu tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan ataupun berwirausaha setelah lulus
4. Kesesuaian bidang kerja; diklasifikasikan dengan rendah, sedang, atau tinggi
5. Tingkat kepuasan dari pengguna alumni; etika, keahlian pada bidang kompetensi, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi yang baik, kerjasama tim, dan pengembangan diri

Tindak Lanjut Hasil Tracer Study

Setelah hasil analisis keluar, maka peneliti dapat memberikan masukan kepada perguruan tinggi dalam rangka memperbaiki kualitas alumni dan kurikulum, serta

meningkatkan kompetensi mahasiswa eksisting agar siap untuk memasuki lapangan kerja dan membangun usaha. Demikian, perguruan tinggi harus dapat memberikan tindak lanjut mengenai hasil tersebut dengan menyelenggarakan program pengembangan alumni. Rekomendasi dan tindak lanjutnya juga dapat diberikan secara khusus terhadap bagian tertentu dalam perguruan tinggi, misalnya *language center*, bagian kemahasiswaan, fakultas, ataupun kegiatan baru yang terkait pada suatu bidang, misalnya *career development program* yang diserahkan kepada kemahasiswaan.

Keterbatasan Pelaksanaan Tracer Study

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan *tracer study* adalah sebagai berikut:

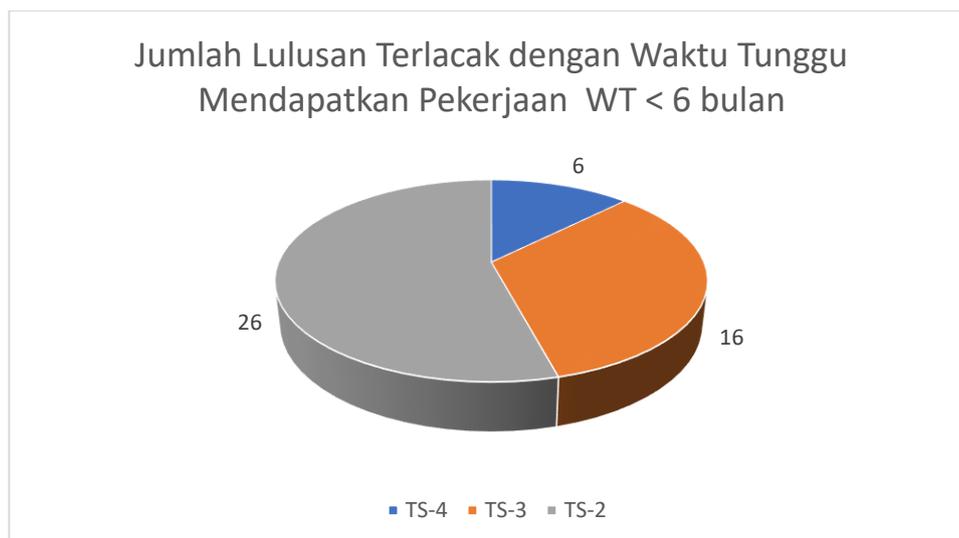
1. Perubahan nomor *handphone* atau alamat *email* yang tertera dalam buku wisuda dan yang terbaru. Hal ini seringkali menyulitkan surveyor untuk dapat menghubungi alumni-alumni tersebut di kemudian hari.
2. Alumni yang kurang responsif dalam mengisi kuesioner, sehingga pengolahan data dan pelaporan penelitian berakhir terhambat.

C. HASIL DAN ANALISIS DATA

Hasil *Tracer study* menunjukkan bahwa lulusan STAI Al-Hidayah Bogor dari dari lima Program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Hukum Keluarga Islam, dan Ekonomi Syariah tahun TS-4, TS-3, dan TS-2 menunjukkan performa yang sangat baik dalam hal masa tunggu mendapatkan pekerjaan dan kesesuaian bidang kerja. Berikut adalah detail hasil yang diperoleh:

Masa Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan:

No.	Lulusan Prodi	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
		WT < 6 bulan	6 ≤ WT ≤ 18 bulan	WT > 18 bulan
1	PAI	6	0	0
2	MPI	16	0	0
3	IAT	26	0	0
4	HKI			
5	ES			
Jumlah		48	0	0

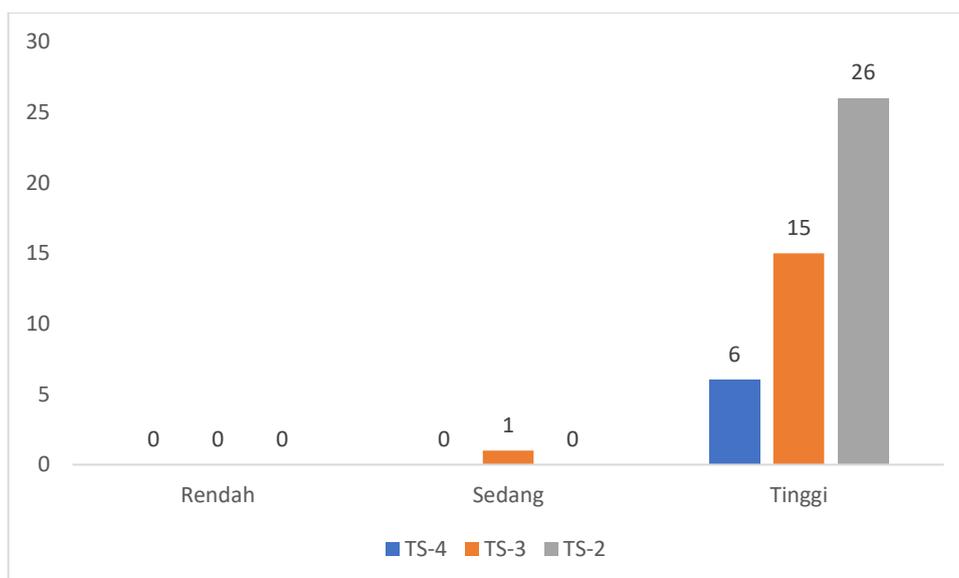


Dalam konteks Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) STAI Al-Hidayah Bogor, data yang tersedia menunjukkan bahwa lulusan dari program ini memiliki waktu tunggu yang sangat singkat untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk tahun lulus TS-4, seluruh 6 lulusan terlacak berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan. Demikian pula, lulusan dari tahun TS-3, sebanyak 16 orang, juga mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang sama. Tahun lulus TS-2 mencatat jumlah lulusan terlacak terbanyak, yaitu 26 orang, dan semuanya berhasil mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan.

Hasil ini menunjukkan bahwa Prodi IAT STAI Al-Hidayah Bogor sangat efektif dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk memasuki pasar kerja dengan cepat. Semua lulusan dari ketiga tahun tersebut menunjukkan performa yang konsisten dan positif dalam hal penyerapan tenaga kerja. Tidak ada lulusan yang memerlukan waktu lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, yang menandakan bahwa baik kurikulum maupun program penunjang di prodi ini cukup sukses dalam memfasilitasi transisi mahasiswa dari dunia akademik ke dunia kerja. Hal ini dapat menjadi indikasi kuat tentang kualitas pendidikan dan relevansi program studi terhadap kebutuhan pasar kerja.

Kesesuaian Bidang Kerja:

No	Lulus Prodi	Jumlah lulusan Terlacak dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	PAI	5	6	7
2	MPI	0	0	6
3	IAT	0	1	15
4	HKI	0	0	26
5	ES			
Jumlah		0	1	47



Dalam konteks Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) STAI Al-Hidayah Bogor, data menunjukkan hasil yang sangat positif terkait tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan. Untuk lulusan tahun TS-4, seluruh 6 lulusan yang terlacak memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan pekerjaan mereka, tanpa adanya lulusan dengan kesesuaian rendah atau sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan dari tahun ini sangat tepat dalam bidang pekerjaan yang mereka pilih.

Lulusan tahun TS-3 juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 15 dari 16 lulusan memiliki tingkat kesesuaian tinggi, sementara 1 lulusan berada pada tingkat kesesuaian sedang. Tidak ada lulusan dari tahun ini yang mengalami kesesuaian rendah, mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan yang sangat sesuai dengan keahlian mereka.

Lebih lanjut, lulusan tahun TS-2 mencatat hasil yang sama positifnya, dengan semua 26 lulusan terlacak menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi. Tidak terdapat lulusan dengan kesesuaian rendah atau sedang, menggambarkan bahwa lulusan dari tahun ini sangat sukses dalam menemukan pekerjaan yang relevan dengan latar belakang pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan keberhasilan Prodi IAT STAI Al-Hidayah Bogor dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk memasuki pasar kerja dengan kesesuaian yang sangat baik, menegaskan efektivitas kurikulum dan relevansi program studi dalam memenuhi kebutuhan industri.

Hasil ini menunjukkan bahwa Program Studi IAT STAI Al-Hidayah Bogor berhasil mempersiapkan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat dan sesuai dengan bidang studi yang mereka tempuh.

D. KESIMPULAN

Merujuk pada perspektif Islam, penggunaan istilah alumni tidak berlaku dalam pendidikan. Namun, pengertian alumni dalam penelitian ini secara spesifik mengacu kepada para lulusan dari pendidikan yang berbentuk formal, yaitu perguruan tinggi. Sedangkan dalam Islam, kata alumni justru seringkali dipakai dalam konteks nonformal, yaitu orang yang mengalami suatu kejadian yang monumental.

Terlepas dari perbedaan pengertian dari alumni tersebut, peran alumni perguruan tinggi sangat signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap preferensi masyarakat. Alumni berperan dalam menjaga kemurnian ilmu di tengah-tengah implementasinya di masyarakat. Hal tersebut tercermin dari bertahannya ilmu-ilmu Allah sejak Rasulullah masih hidup, hingga wafat dan akhirnya diteruskan oleh para sahabat dan umatnya dari generasi ke generasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, perencanaan pengembangan alumni menjadi penting untuk dilakukan guna memenuhi kebutuhan. Aspek kebutuhan internal dan eksternal yang dirasakan oleh perguruan tinggi menjadi dorongan kuat, untuk perguruan tinggi dapat senantiasa melakukan pengelolaan alumni dan pengembangan kualitas pendidikannya.

Dalam manajemen pendidikan, tahap ini sangatlah penting, sebab ia menjadi batu pondasi dalam program pengembangan alumni ke depannya. Di samping itu, terdapat beberapa bentuk pengembangan alumni yang dapat dijadikan alternatif, diantaranya: pelacakan alumni, seminar berseri, pameran karier dan beasiswa, penghargaan alumni, dan penghimpunan dana abadi melalui *fundraising*. Pelacakan alumni merupakan langkah dasar dalam menghimpun data alumni, guna menyusun program pengembangan yang lebih lanjut. Tracer study merupakan upaya ilmiah yang diselenggarakan untuk memastikan bahwa program pengembangan alumni yang direncanakan telah sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi dan alumni itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Alumni. (2016). [Diakses: 19 Mei, 2025]. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/alumni>.

Arianto, I. (2017). Pengelolaan Alumni Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam Perspektif Konsep Customer Relationship Management (CRM) (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia). Tersedia: <http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/11544>.

Deni, I. F., & Salamuddin. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Alumni PTKI: Analisis Alumni Prodi di Pengembangan Masyarakat Islam UINSU di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 3(1), 19-24. DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i1.999>.

Mulyono, P., Haryati, T. (2023). Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4 (1), 82-91. Tersedia: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23768>

Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77-84. DOI: 10.24853/tahdzibi.4.2.77-84.

Para Pejuang di Perang Badar. (n.d.). [Diakses: 19 Mei, 2025]. Tersedia: <https://almanhaj.or.id/2596-para-pejuang-di-perang-badar.html>.

Perang Hunain (Bagian-1). (n.d.). [Diakses: 19 Mei, 2025]. Tersedia: <https://almanhaj.or.id/5501-perang-hunain-bagian1.html>.

Perencanaan. (2016). [Diakses: 19 Mei, 2025]. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perencanaan>.

Priyanto, D. (2018). Pengembangan Perencanaan Pendidikan Islam (Konsep Strategi Pengembangan Di Indonesia). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 294-307. DOI: <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1594>.

Rahayu, A. M., Mujahidin, E., Handrianto, B. (2021). Perencanaan Pengembangan Alumni Perguruan Tinggi dalam Perspektif Islam. *Idarah Tarbawiyah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 76-90. DOI: <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4654>

Rahman, K. (2021). Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pembedayaan Alumni UIN Khas Jember). *Fenomena*, 20 (2), 189-208. DOI: [10.35719/fenomena.v20i2.59](https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i2.59)

Romdoni, M. D. & Sa'diyah, M. (2024). Perencanaan Pengembangan Alumni di Pondok Pesantren (Studi di Pesantren Darul Muttaqien Bogor). *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5 (3), 413-420. Diakses: <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

Sadikin, S., Sujana, D., Ariyani, E. D. (2023). Studi Penelusuran (Tracer Studi) Alumni sebagai Sarana Pemantauan Serapan Lulusan di Politeknik Manufaktur Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(1), 90-99. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2850>

Saipuddin. (2021). Perencanaan Pengembangan Alumni Pendidikan Islam di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia. *Rayah Al-Islami: Jurnal Ilmu Islam*, 5 (2), 550-556. DOI: <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.484>

Setyo Pamuji, Y., Indrayanto, H., Bandung, H. (2017). Laporan Tracer Study 2017

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Surikno, H., Novianty, S. N., Miska, R. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al Mau'izhah*, 12 (1). Diakses: <https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/95/85>

Widjaja, S. & Hadiwidjaja, E. P. (2023). Pengembangan Sistem Pelacakan Alumni (Tracer Study) Menggunakan Metode Prototipe Berbasis Website. *Dinamik*, 28 (2), 61-70. DOI: <https://doi.org/10.35315/dinamik.v28i2.9325>

Winarti, E. (2018). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(1), 1-26. Diakses: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3434>.